

Optimalisasi Peran Resiliensi Untuk Meningkatkan Parental Well Being Pada Orangtua Generasi Alpha

Sri Ariyanti¹, Surtikanti², Tri Wahyuni³, Farhan Pramudia⁴, Kalista Islami Putri⁵, Santoso⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat
Jalan Sungai raya Dalam Gg. Ceria V No. 02 78123, Kabupaten Kubu Raya, Indonesia

E-mail: sriariyanti.mkep.4444@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.484>

ARTICLE INFO

cle history

Received: 18 April 2025

Revised: 21 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Kata Kunci:

Resiliensi; Parental Well-Being; Generasi Alpha

Keywords:

Resilience; Parental Well-Being; Alpha Generations



ABSTRACT

Orangtua yang memiliki anak generasi Alpha harus memperhatikan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik generasi Alpha agar tujuan pengasuhan dapat tercapai. Generasi Alpha ini merupakan generasi yang terbiasa dengan teknologi sehingga berpengaruh terhadap pengasuhan generasi ini yang tidak bisa disamakan dengan generasi lainnya. Kondisi ini menimbulkan stress dalam pengasuhan dan mempengaruhi kondisi Psikologis orang tua. Kebutuhan dari pihak mitra adalah kegiatan edukatif dan informatif yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengasuhan pada generasi Alpha. Adanya kebutuhan mitra ini menjadi landasan utama kegiatan parenting class terhadap pentingnya resiliensi dalam peningkatan parental well-being pada orang tua generasi alpha. Kegiatan parenting class merupakan bentuk kegiatan pelatihan pada orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua dalam pengasuhan melalui peran resiliensi pada orang tua. Metode pelaksanaan pengabdian ini berbentuk pelatihan dengan metode ceramah, dan diskusi. Hasil uji analisis dilakukan berdasarkan jawaban pretes dan postes peserta. Uji analisis menunjukkan adanya perbedaan kesejahteraan pengasuhan orang tua generasi alpha setelah diberikan parenting class ($t= 4,390, p= 0,002$). Hasil analisis menunjukkan bahwa parenting class efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pengasuhan pada orang tua generasi alpha. Adanya pelatihan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengasuhan memberikan kesadaran dan keyakinan diri pada orang tua untuk dapat menerapkan pengasuhan efektif pada generasi alpha.

Parents who have generation alpha children must pay attention to parenting that is appropriate to the characteristics of generation alpha so that parenting goals can be achieved. Generation alpha is a generation that is used to technology, so it has an influence on the upbringing of this generation that cannot be compared to other generations. This condition causes stress in parenting and affects the psychological condition of parents. The needs of the partners are educational and informative activities that can increase understanding about parenting in generation alpha. The needs of these partners are the main basis for parenting class activities regarding the importance of resilience in increasing parental well-being in generation alpha parents. Parenting class activities are a form of activity training for parents which aims to improve the welfare of parents in care through the role of resilience in parents. The method of implementing this service takes the form of training using lecture, roleplay and discussion methods. Analysis test results were carried out based on participants' pretest and posttest answers. The analysis test shows that there is a difference in the welfare of generation alpha parents after being given a parenting class ($t= 4.390, p= 0.002$). The results of the analysis show that parenting classes are effective in improving welfare in parenting for generation alpha parents. The training to increase understanding

and ability in parenting provides parents with awareness and self confidence to be able to implement effective parenting in generation alpha.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sri Ariyanti et al. (2025) Optimalisasi Peran Resiliensi Untuk Meningkatkan Parental Well Being Pada Orangtua Generasi Alpha. 3(4) 678-685. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.484>

PENDAHULUAN

Generasi alpha merupakan anak – anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Istilah ini dikemukakan oleh mark Mc Crindle melalui tulisan di majalah Business Insider (Sterbenz, 2015). Generasi alpha (2011 – 2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Sebanyak 2,5 juta anak generasi alpha lahir di dunia setiap minggunya. Gen A merupakan generasi paling akrab dengan internet sepanjang masa. Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Perkembangan anak (generasi alpha) di era 4.0. hal ini tentunya akan merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat yang semula konvensional menjadi inkonvensional.

Anak merupakan individu yang unik, oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan tiap-tiap anak berbeda beda satu dengan lain. Untuk menunjang perkembangan anak secara optimal, maka pada masa ini orangtua sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Orangtua yang bertanggung jawab untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak (Priyantoro, 2021). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dimana terjadi proses tumbuh kembang yang pesat sehingga memerlukan stimulasi yang baik untuk tumbuh kembangnya secara lebih maksimal. Jika anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula. Namun sebaliknya apabila terjadi hambatan dalam perkembangan mereka maka berbagai masalah tingkah laku dan karakter akan timbul dalam diri anak tersebut (Fabiani, 2020).

Resiliensi menurut (Connor, 2003) memiliki beberapa aspek pembentuk, yaitu 1). kompetensi personal, standar tinggi, dan keuletan yang dimiliki individu, 2). keyakinan terhadap insting, toleran terhadap hal negatif, dan fokus pada dampak dari stress, 3). penerimaan yang positif dan hubungan yang aman, 4). kontrol diri, dan 5). Pengaruh spiritualitas. Kesejahteraan orang tua memiliki keterkaitan dengan resiliensi yang didukung oleh penelitian terdahulu bahwa dampak dari kurangnya kesejahteraan dan ketahanan orang tua berkaitan pula dengan proses resiliensi keluarga dan kesehatan mental atau resiliensi orang tua (Lester, 2016). Oleh karena itu orang tua membutuhkan aktivitas yang dapat membangun dan mengedukasi peran orang tua dalam pengasuhan melalui edukasi pentingnya peran resiliensi untuk kesejahteraan orang tua agar dapat menghindari konflik pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak gen Alpha.

Nelson, 2017 menjelaskan bahwa kesejahteraan orang tua tergambar dari orang tua yang dapat melakukan tugas sosial secara efektif dan memenuhi kebutuhan dasar dalam pengasuhan memunculkan emosi emosi yang menyenangkan. Orang tua memperoleh makna dari tanggung jawabnya sebagai orang tua dan memiliki tujuan hidup sehingga secara tidak langsung mengalami kesejahteraan yang lebih baik. Sebaliknya, kesejahteraan yang lebih rendah ketika orangtua mengalami gejala fisiologis termasuk gangguan tidur dan kelelahan, lebih banyak emosi negatif, kesulitan keuangan, dan kegagalan untuk mengenali tujuan hidup. Ini sesuai dengan penelitian (Glass, 2016), bahwa kesejahteraan orang tua tunggal menunjukkan bahwa melahirkan anak tunggal bagi orang tua terasa lebih menyulitkan daripada orang tua berpasangan. Orang tua tunggal cenderung menghadapi tantangan seperti ketidakmampuan untuk memberikan perawatan yang memadai untuk diberikan kepada anak-anak, menanggung biaya keuangan yang tinggi sendirian, dan berjuang untuk memiliki keseimbangan kerja dengan keluarga.

Pentingnya program parenting bagi orangtua adalah bertujuan sebagai upaya memberikan suatu penguatan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak usia dini. Dimulai dengan pola komunikasi yang baik serta metode yang digunakan dalam pengasuhan yang akan digunakan dalam mengasuh anak-anak. Pendekatan yang paling tepat adalah pendekatan

pendidikan keluarga. Dimana keluarga diharapkan mampu memberikan layanan yang tepat sehingga anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan kepribadian anak setelah dewasa (Sukamto, 2020).

Perkembangan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal apabila distimulasi dengan cara yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan setiap anak. Pendidikan berlangsung pertama kalinya di lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan dalam satu atap, keinginan untuk hidup bersama dalam satu rumah dan berpotensi mempunyai anak membentuk komunitas baru yang disebut keluarga (Rahmah, 2019). Pola asuh yang diberikan orangtua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif dan kreatifitas anak (Santosa, 2018).

Permasalahan dalam pengasuhan tidak hanya berasal dari anak, namun juga bisa disebabkan karena ketidaksiapan dan ketidaktahuan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang tepat pada anaknya dan mempengaruhi kesehatan mental orang tua. Kondisi kesehatan mental orangtua dapat terlihat dari kesejahteraan orang tua dalam mengasuh anak. Kesejahteraan orang tua atau parental well-being sama halnya dengan konsep kesejahteraan psikologis pada umumnya, namun kesejahteraan berfokus pada kondisi orang tua. Kesejahteraan orang tua merupakan hasil interaksi anak dan orang tua yang bisa memprediksi munculnya perilaku negatif pada anak (Hueber, 2021).

PAUD terpadu Aisyiyah Korpri berdiri sejak tahun 2008, mengingat betapa pentingnya Pendidikan anak usia dini serta kebutuhan masyarakat akan Pendidikan anak usia dini dengan kesepakatan dari pengurus-pengurus Aisyiyah maka berdirilah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Korpri dan Kelompok Bermain. Paud Aisyiyah Korpri terletak di Sungai Raya Dalam Komplek Griya Korpri jalur II Nomer 225-227 Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Korpri (Ibu Mardalena, S.Pd) pada tanggal 1 September 2024 didapatkan hasil bahwa antusias orangtua dalam mengikuti kegiatan parenting masih minim, belum pernah dilakukan sosialisasi terkait pola asuh pada anak usia dini baik dari Puskesmas terdekat ataupun Dinas Pendidikan. Selain itu, hasil wawancara pada salah satu wali murid mengatakan bahwa belum memahami bahwa pola asuh dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak.

TK Aisyiyah Kopri telah memiliki kerjasama dengan Puskesmas terdekat yaitu Puskesmas Korpri, namun terbatas pada pemeriksaan tinggi badan dan berat badan anak saja, belum pernah ada layanan konseling pada anak dan orangtua terkait perilaku dan tumbuh kembang anak serta pola asuh anak. TK Aisyiyah Korpri sudah memiliki program parenting secara terjadwal namun hanya terbatas pada penyampaian hasil belajar dan diskusi tentang program pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka perlu untuk ditindaklanjuti terkait optimalisasi peran resiliensi untuk meningkatkan parental well-being pada orangtua generasi alpha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengasuhan orang tua generasi alpha melalui kegiatan pelatihan tentang pentingnya resiliensi untuk dapat meningkatkan parental *well-being*.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan Lanjutan dari Hibah PKM RisetMu 2024 yang berjudul "Literasi Kesehatan Mental Orangtua dalam Menanggulangi Masalah Perilaku dan Emosi Pada Anak Usia Dini". Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini termasuk dalam Indikator Kinerja Utama (IKU 2) yaitu mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus dan IKU 3 dosen berkegiatan di luar kampus. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini akan mendapatkan rekognisi sebanyak 2 SKS untuk mata kuliah keperawatan psikiatri yang berada dalam semester 5 Prodi Ners.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengabdian bersama-sama dengan mitra secara sinergi melakukan upaya meningkatkan parental well being pada orang tua generasi Alpha melalui parenting class resiliensi. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang dalam bentuk parenting class. Pelatihan dalam bentuk parenting class ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan agar kesejahteraan orang tua dalam

pengasuhan juga meningkat. Kegiatan ini dilakukan di TK Aisyiyah Korpri Kabupaten Kubu Raya dengan sasaran orangtua siswa. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan dimulai dengan preliminary research ataupun *need asesmen* yang dilakukan oleh pengabdian melalui wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada ditempat mitra. Setelah mengetahui kebutuhan dan permasalahan mitra, pengabdian membuat rancangan proposal kegiatan dan menyiapkan modul pelatihan sebagai acuan materi kegiatan. Setelah mengetahui kebutuhan dan permasalahan mitra, pengabdian membuat rancangan proposal kegiatan dan menyiapkan modul pelatihan sebagai acuan materi kegiatan. Modul kegiatan disesuaikan dengan pelaksanaan. Setelah kondisi itu dan pengabdian mempersiapkan kuesioner sebagai alat ukur untuk evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan ini. Untuk melihat parental well-being maka menggunakan alat ukur Parental Stress Scale (PSS) berdasarkan dimensi stress pengasuhan dari Berry dan Jones (Louie et al., 2017). Skala Stres Pengasuhan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi positif (*pleasure*) dan dimensi negatif (*strain*). Terdapat 18 butir dalam alat ukur ini, 8 butir mewakili dimensi dan 10 butir mewakili dimensi *strain*, dengan lima pilihan respons (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju).

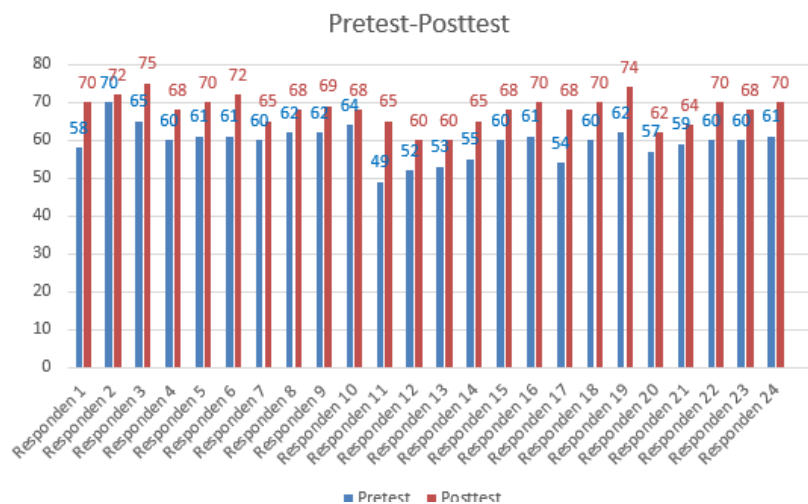
Stres pengasuhan dilihat dari skor total partisipan dari dua komponen yang ada, di mana semakin tinggi skor total *strain* dan semakin rendah skor total *pleasure* yang dimiliki oleh responden dalam PSS, maka semakin tinggi stres pengasuhan responden. Sebaliknya, semakin rendah skor total *strain* dan semakin tinggi skor total *pleasure* yang dimiliki oleh responden dalam PSS, maka semakin rendah pula stres pengasuhan responden. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan berupa pelatihan berupa parenting class menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam penyampaian materinya yang terbagi dalam lima sesi yaitu Pretest, Materi tentang Resiliensi, Permasalahan dalam keluarga dan Pengasuhan, Parental well-being secara psikologi dan Finansial, serta Postest.

Pelatihan berlangsung selama 180 menit. Selanjutnya tahapan evaluasi, setelah diberikan pelatihan maka dilakukan evaluasi berupa follow up terhadap materi yang di berikan. Follow up dilakukan melalui wawancara pada orangtua murid mengenai penerapan resiliensi dan upaya yang sudah dilakukan setelah mengikuti kegiatan ini. Pada tahapan ini, peran pihak mitra terutama orangtua murid dan semua guru di TK Aisyiyah Korpri sangat dibutuhkan untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan dan penerapannya pada keluarga yang memiliki anak Generasi alpha. Adapun alokasi pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 pertemuan dengan alokasi waktu 180 menit yang terdiri dari materi berikut.

Tabel 1 Materi Kegiatan Pelatihan PKM

NO	Materi	Tujuan Kegiatan
1	Pretest	Mengukur pemahaman dan keterampilan peserta sebelum diberikan pelatihan
2	Resiliensi (Definisi dan Faktor)	Memberikan pemahaman mengenai resiliensi
3	Permasalahan dalam keluarga dan pengasuhan	Memberikan pemahaman mengenai permasalahan di keluarga dan jenis-jenis pengasuhan
4	<i>Parental well-being</i> secara psikologi dan Finansial	Memberikan pemahaman dan keterampilan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan finansial keluarga
5	Refleksi	Merefleksikan capaian diri berdasarkan aktivitas yang dilakukan
6	<i>Butterfly hug</i>	Afirmasi positif untuk memaaf diri yang berperan sebagai orang tua
7	Postest	Penutup Mengukur pemahaman dan keterampilan peserta sesudah diberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pengabdian ini dilakukan tanggal 22 Januari 2025. Pelatihan ini dilakukan selama 180 menit yang terdiri dari 7 sesi, yaitu Pretest, Materi tentang Resiliensi, Permasalahan dalam keluarga dan Pengasuhan, Parental well-being secara psikologi dan Finansial, refleksi dan butterfly hug serta Posttest. Pelatihan dibuka dengan pretes yang diberikan pada peserta dalam hal ini adalah orangtua murid dan guru TK Aisyiyah Korpri Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu, pemateri pertama menyampaikan mengenai Resiliensi. Resiliensi dijelaskan melalui definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada orang tua. Selain itu, dipaparkan pula mengenai kasus-kasus yang terjadi pada generasi alpha yang berkaitan dengan pengasuhan oleh orang tua. Sesi selanjutnya, dibuka dengan diskusi mengenai beberapa contoh permasalahan yang terjadi di rumah tangga terutama dengan keluarga yang memiliki generasi alpha. Peserta dilihatkan beberapa permasalahan yang ada melalui kanal berita atau media sosial. Pada sesi ini peserta dapat secara aktif memberikan pendapat permasalahan yang terjadi di rumah tangga akan berpengaruh pada pengasuhan orang tua terhadap anak. Secara tidak langsung, orang tua yang sehat mental dan fisik akan mampu untuk memberikan pengasuhan yang tepat pada anaknya. Kualitas pengasuhan orang tua yang tidak sejahtera dan memiliki permasalahan akan mempengaruhi kualitas diri anak (Reupert, 2013). Orang tua dengan kesehatan mental yang lebih buruk lebih cenderung menggunakan disiplin yang lebih keras misalnya memukul ataupun membentak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Orang tua ini juga kurang siap untuk menggunakan strategi pengasuhan yang positif misalnya hadiah untuk perilaku yang baik ataupun berbicara dengan anak tentang masalah (Millward, 2018).

Peserta diminta untuk merespon pengasuhan yang tepat melalui video parenting yang ditayangkan. Adanya kegiatan edukasi melalui video dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada dalam pengasuhan, sehingga orang tua memahami apa yang tepat dan kurang tepat dalam pengasuhan (Ganevi, 2015). Peserta diajak untuk melihat video dan diminta untuk memberikan pendapat video mana yang merupakan parenting yang baik dan video mana yang merupakan contoh parenting yang tidak baik. Ada beberapa peserta yang masih bingung memilih video parenting, dan merasa sikap orang tua masih ada yang membentak atau memberikan sanksi fisik pada anak ketika anak berbuat salah. Pada sesi ini, peserta memahami bahwa terkadang menerapkan pengasuhan yang masih kurang tepat pada anak. Hal ini berdampak pada karakter dan pengembangan diri anaknya.

Pada sesi selanjutnya diberikan materi mengenai kesejahteraan orang tua secara psikologis dan finansial. Pada sesi ini, orang tua diberikan gambaran mengenai orang tua yang Bahagia dan orang tua yang tidak Bahagia terutama Ketika menghadapi anak-anak dirumah. Materi ini memberikan penekanan bahwa kondisi psikologis orang tua yang bahagia. Orang tua dapat memberikan pengasuhan yang kooperatif dan tidak hanya berfokus pada diri sendiri. Orang tua juga dapat memperhatikan hak-hak anak, terutama anak generasi alpha yang juga butuh pendampingan yang tidak bisa disamakan dengan generasi sebelumnya, sehingga orang tua tidak bisa memaksa anak tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat. Komunikasi orang tua yang terbuka dan positif memiliki dampak positif dalam penyesuaian psikologis remaja di sekolah dan kesehatan mental yang baik (Aiviliati, 2020). Orang tua

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat (Diklitbang) Pimpinan Muhammadiyah, Rektor, wakil rektor, Kepala Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi (P3MI) ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kepala Sekolah dan dewan guru TK Aisyiyah Korpri Kabupaten Kubu Raya, Puskesmas Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya serta semua pihak yang telah membantu proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini dari awal hingga selesai.

REFERENSI

- Aivalioti, I. & Pezirkianidis, C. (2020) The Role of Family Resilience on Parental Well-Being and Resilience Levels. *Psychology*, 11, 1705-1728. doi: 10.4236/psych.2020.1111108.
- Ariyanti, S., Erwhani, I., Kawuryan, U., Pramudia, F., Fahreza, H. I., & Putri, K. I. (2024). Literasi kesehatan mental orangtua dalam menanggulangi masalah perilaku dan emosi pada anak usia dini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 4026–4030. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27877>
- Baxter, J, Gray, M, Hand, K & Hayes, A. (2012). Parental Joblessness, Financial Disadvantage and the Wellbeing of Parents and Children. SSRN Electronic 10.2139/ssrn.2293760
- Christina Sterbenz. (2015). Here's who comes after generation Z and they'll be the most transformative age group ever. *Business Insider*
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: the Resilience Connor-Davidson Scale RISC). *Depression anxiety*, 18(2), (CD and 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Eorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1 11.
- Glass, J., Simon, R. W., & Andersson, M. A. (2016). Parenthood and Happiness: Effects of WorkFamily Reconciliation Policies in 22 OECD Countries. *American Journal of Sociology*, 122(3), 886-929. <https://doi.org/10.1086/688892>
- Herlina, T., & Purwanto, T. S. (2018). The Effectiveness of Parenting Class Against Change of Mother's Behavior in Stimulating Growth and Development of 2-5 Years Aged Toddler. *Health Notions*, 2(4), 453-456. DOI: <https://doi.org/10.33846/hn.v2 i4.173>
- Huebener, M., Waights, S., Spiess, C.K., Siegel, N. A., & Wagner, G. G. (2021) Parental well-being in times of Covid-19 in Germany. *Rev Econ Household* 19, 91–122. Doi: <https://doi.org/10.1007/s11150-020 09529-4>
- Lester, P., Liang L., Milburn, N., Mogil, C., Woodward, K., Nash, W., & Saltzman, W. (2016). Evaluation of family centered preventive Intervention for Military Families: Parent and Child Longitudinal Outcomes. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 55, 14-24. Doi: 10.1016/j.jaac.2015.10.009
- Louie, A. D., Cromer, L. D., & Berry, J. O. (2017). Assessing parenting stress: Review of the use and interpretation of the Parental Stress Scale. *Family Journal*, 25(4), 359–367. <https://doi.org/10.1177/1066480717 731347>
- M. Fabiani and H. Krisnani. (2020). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SEORANG ANAK DARI USIA DINI. *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 40, Jul. 2020, doi: 10.24198/JPPM.V7I1.28257.
- Millward, C., Matthews, J., Wade, C., Forbes, F., & Seward, A. (2018). Parent Mental Health (Research Brief). Parenting Research Centre. Retrieved from : <https://www.parentingrc.org.au/wp content/uploads/Mental-Health Research-Brief-Oct-2018.pdf>
- Nelson, J. L. Kurtz, and S. Lyubomirsky. (2017). “What Psychological Science Knows About Achieving

- Happiness,” *Heal. Happiness, Well-Being Better Living Through Psychol. Sci.*, pp. 250–271, Feb. 2017, doi: 10.4135/9781483385822.N15.
- Piebler, S. S. Lee, M. L. Bloomquist, and G. J. August. (2014). Moderating effects of parental well-being on parenting efficacy outcomes by intervention delivery model of the early risers conduct problems prevention program. *J. Prim. Prev.*, vol. 35, no. 5, pp. 321–337, Oct. 2014, doi: 10.1007/S10935-014-0358-Z.
- Priyantoro and Risnawati. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 1–16, 2021, doi: 10.32678/ASSIBYAN.V6I1.9929.
- Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Reupert, A. E., J Maybery, D., & Kowalenko, N. M. (2013). Children whose parents have a mental illness: prevalence, need and treatment. *The medical journal of Australia*, 199 (3), S7-S9.
- Santosa, A. I., Rafli, Z., & Lustyantje, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *The Influence of Parenting Style and Language Attitude toward the Reading Comprehension Achievement*, 18 (April), 69–80.
- Sukamto, R. N., dan Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 923-930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>